

LEMBAR PERSETUJUAN JURNAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN
STKIP PGRI JOMBANG

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahayu Prasetyo M.Pd.

Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menyetujui jurnal ilmiah ini :

Nama Penulis : Lia Monica

NIM : 148108

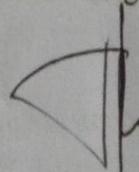
Judul : Kontribusi Tingkat Kecerdasan Emosional (*EQ*) dan Partisipasi Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes SMPN 1 Gudo

Untuk diusulkan agar dapat diterbitkan di Jurnal/Artikel sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 08 Februari 2019

Pembimbing



Rahayu Prasetyo M.Pd.

Kontribusi Tingkat Kecerdasan Emosional (*EQ*) dan Partisipasi Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes SMPN 1 Gudo

Lia Monica

Email : **liamonica19@gmail.com**

S-1 Program Studi Pendidikan Jasmani dan Olahraga
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

ABSTRAK

Monica, Lia. 2018. Kontribusi Tingkat Kecerdasan Emosional (*EQ*) dan Partisipasi Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes SMPN 1 Gudo..Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan STKIP PGRI Jombang. Dosen Pembimbing : Rahayu Prasetyo, M.Pd

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional (*EQ*), Partisipasi, Hasil Belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi tingkat kecerdasan emosional (*EQ*) dan partisipasi terhadap hasil belajar penjasorkes SMPN 1 Gudo. Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi dengan menggunakan metode *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMPN 1 Gudo yang memiliki jumlah 24 kelas dimana setiap tingkatan kelasnya masing-masing terdiri dari (A,B,C,D,E,F,G,H) dengan jumlah keseluruhan 768 siswa. Dari jumlah populasi tersebut diambil sampel menjadi 9 kelas perwakilan dari kelas VII,VIII,IX B C D dengan jumlah 288 siswa untuk mengisi angket kecerdasan emosional (*EQ*) dan partisipasi.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai signifikansi uji korelasi rank spearman variabel kecerdasan emosional (X_1) terhadap hasil belajar (Y) menunjukkan nilai sig. sebesar 0,000 atau $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional (X_1) memiliki hubungan signifikan terhadap hasil belajar (Y). Nilai koefisien korelasi (r) variabel kecerdasan emosional (X_1) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 0,291. Sedangkan variabel partisipasi (X_2) terhadap hasil belajar (Y) menunjukkan nilai sig. sebesar 0,001 atau $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi (X_2) memiliki hubungan signifikan terhadap hasil belajar (Y). Nilai koefisien korelasi (r) variabel partisipasi (X_2) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 0,202.

Ada perbedaan kontribusi antara variabel tingkat kecerdasan emosional (*EQ*) dengan tingkat partisipasi terhadap hasil belajar penjaskes SMPN 1 Gudo. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik sebesar 0,291 (lebih mendekati angka 1) daripada nilai koefisien korelasi tingkat partisipasi sebesar 0,202. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional (*EQ*) dan tingkat partisipasi memberikan kontribusi terhadap hasil belajar baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

ABSTRACT

Monica, Lia. 2018. Contributions of Emotional Intelligence Level (EQ) and Participation in Learning Outcomes of Physical Education in Sport and Health at SMP Negeri 1 Gudo..StKIP Physical Education and Health Study Program STKIP PGRI Jombang. Advisor: Rahayu Prasetyo, M.Pd

Keywords: Emotional Intelligence (EQ), Participation, Learning Outcomes.

This study aims to determine the contribution of the level of emotional intelligence (EQ) and participation in the learning outcomes of Gudo 1 Public Middle School students. This study included a type of correlation study with the quasi ex post facto method. The population in this study were 24 classes of 768 students. From the total population, samples were taken into 9 representative classes from class VII, VIII, IX B C D with a total of 288 students for the test to fill out the emotional intelligence (EQ) questionnaire and participation.

Based on data analysis using the Spearman rank correlation test emotional intelligence variable (X1) on learning outcomes (Y) shows the value of sig. equal to 0,000 or $<0,05$, the level of strength of the relationship (correlation) between the variables of emotional intelligence (X1) with learning outcomes (Y) of 0,291 where it can be concluded that emotional intelligence (X1) has a significant relationship to learning outcomes (Y). while the participation variable (X2) on learning outcomes (Y) shows that the significance value is 0,000 $<0,05$. The correlation coefficient of r_{x_2y} is 0.202 so it is said that the correlation is positive. In addition, the correlation coefficient value of 0.202 can be interpreted as having a very weak relationship strength. it can be concluded that there is a significant effect on the level of participation in learning outcomes.

From the results of the discussion of the data analysis above, it can be concluded that there is a contribution of the level of emotional intelligence (EQ) and participation in the learning outcomes of Gudo 1 Middle School students.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses keseluruhan yang mempunyai tujuan dalam pembentukan kognitif, afektif, psikomotor dan fisik seseorang. BSNP (2006:512) menyatakan bahwa: Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui

aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung berbagai pengalaman aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat sepanjang hayat. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan salah satu dari sekian banyak mata pelajaran yang disajikan. Dengan adanya mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan diharapkan tiga ranah kebutuhan peserta didik terpenuhi yaitu afektif, kognitif dan psikomotor, namun pada realisasi di lapangan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan baik dalam proses maupun hasil pembelajaran siswa.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih hasil belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Kecerdasan intelektual (*IQ*) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)* yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama (Goleman, 2000 : 44). Dalam proses belajar siswa, kedua inteligensi itu sangat diperlukan. *IQ* tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara *IQ* dan *EQ* merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah (Goleman, 2002). Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu model pemahaman

yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan *emotional intelligence* siswa .

Kemunculan istilah kecerdasan emosional dalam pendidikan, bagi sebagian orang mungkin dianggap sebagai jawaban atas kejanggalan tersebut. Teori Goleman, sesuai dengan judul bukunya, memberikan definisi baru terhadap kata cerdas. Walaupun *EQ* merupakan hal yang relatif baru dibandingkan *IQ*, namun beberapa penelitian telah mengisyaratkan bahwa kecerdasan emosional tidak kalah penting dengan *IQ* (Goleman, 2002:44). Khusus pada orang-orang yang murni hanya memiliki kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Bila didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosionalnya, maka orang-orang seperti ini sering menjadi sumber masalah. Karena sifat-sifat di atas, bila seseorang memiliki *IQ* tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya kepada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stress. Kondisi sebaliknya, dialami oleh orang-orang yang memiliki taraf *IQ* rata-rata namun memiliki kecerdasan emosional yang tinggi (Goleman, 2002: 44).

Partisipasi siswa merupakan salah satu faktor internal yang berkontribusi hasil belajar baik pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan maupun pelajaran lainnya. Agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal, maka siswa perlu meningkatkan partisipasinya. Partisipasi siswa merupakan objek dari pembelajaran tersebut. Partisipasi siswa dalam belajar tidak bersifat dikhotomis, artinya ada atau tidak ada partisipasi, melainkan bersifat kontinum, artinya partisipasinya terentang dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi (Darsono, 2000: 73).

Partisipasi siswa sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Partisipasi siswa adalah penyertaan mental dan emosi siswa dalam situasi kelompok yang mendorong siswa untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan siswa bagi tercapainya hasil belajar yang memuaskan. Partisipasi dapat

mendorong aktivitas siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, selain itu partisipasi dapat membentuk siswa untuk selalu aktif sehingga mereka sadar bahwa ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui usaha keras dan siswa juga menyadari makna dan arti pentingnya belajar. Dengan meningkatnya partisipasi siswa maka hasil belajar siswa dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan serta pelajaran lain juga akan semakin meningkat (Taniredja, dkk 2013).

Siswa SMP adalah siswa yang dimana kondisi emosi dalam diri mulai meluap-luap dan sering kali bertindak sesuka hati. Perkembangan seksualnya mulai berkembang dan mereka juga mulai tertarik dengan lawan jenis. Saat berada disekolah mereka merasa bebas dari kawasan orang tua dan bahkan mereka merasa dirinya sudah mulai dewasa. Tidak jarang ketika guru sedang menerangkan mereka asik mengobrol dengan teman sebangkunya sehingga tidak ada partisipasi dalam belajar tersebut. Cara berfikir siswa SMP masih dalam keadaan labil dan tidak stabil berbeda dengan siswa SMA mereka sudah bisa mengontrol emosi serta kesadaran partisipasi yang baik di dalam kelas waktu pembelajaran berlangsung. Siswa SMP masih membutuhkan dampingan dari orang tua maupun guru untuk mengarahkan emosi serta partisipasi siswa, sehingga mereka akan aman dan menjadi pribadi yang baik dimasa depan. Bimbingan dan dampingan dari guru ketika disekolah adalah peran yang sangat penting untuk siswa SMP.

Dari latar belakang diatas peneliti menentukan judul skripsi yang tepat yaitu “Kontribusi Tingkat Kecerdasan Emosional (*EQ*) dan Partisipasi Terhadap Hasil Belajar Penjaskes SMPN 1 Gudo”

Metode.

Dalam penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*. *Ex post facto* menunjukkan bahwa variable bebas itu telah terjadi sebelumnya. Sugiyono (2014: 7) mengemukakan bahwa penelitian *Ex Post Facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

- a. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Exspost Facto*. Variabel penelitian juga digolongkan menjadi variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi sementara variabel terikatnya (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi (Maksum 2012: 30). Di dalam penelitian ini variabel bebas adalah kecerdasan emosional (*EQ*) dan partisipasi. dan variable terikatnya yaitu hasil belajar. Populasi pada penelitian ini adalah para siswa kelas VII,VIII,IX B C D dengan jumlah 288 siswa. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah perwakilan dari masing-masing tingkatan kelas, Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu lembar angket. Peserta didik diberi kesempatan mengisi angket yang telah dibagikan oleh peneliti. Untuk itu penelitian ini akan diuji normalitas dan uji homogenitas data. Keputusan untuk memenuhi hipotesis dan normalitas pada taraf signifikansi 5% untuk menganalisis data dengan menggunakan statistik *non parametric* yaitu uji korelasi *rank spearman* dengan bantuan komputer program SPSS 20 *for Window's Evaluation Version*.

Hasil

Hasil statistic deskriptif rata-rata dan simpangan baku variable kecerdasan emosional, partisipasi siswa dan hasil belajar.

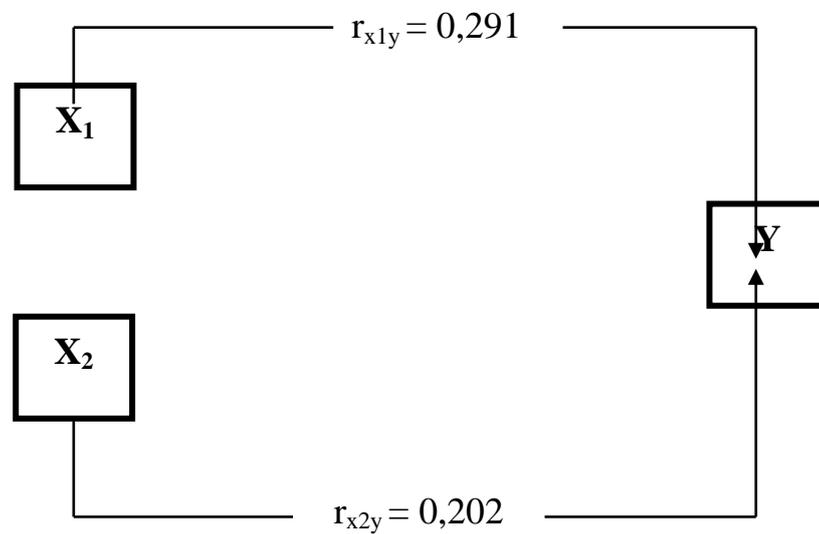
Variabel	Rata-rata	Simpangan Baku	Skor minimum	Skor maksimum
Kecerdasan Emosional	113,21	10,914	93	136
Partisipasi Siswa	116,72	11,602	93	141
Hasil Belajar	72,89	13,828	0	98

Berdasarkan table di atas, data pada variable kecerdasan emosional didapatkan skor minimum 93, skor maksimum 136, rata-rata 113,21 dan simpangan baku 10,914. Kemudian data pada variabel partisipasi siswa

didapatkan skor minimum 93, skor maksimum 141, rata – rata 116,72 dan simpangan baku 11,602. Sedangkan variable independen yaitu hasil belajar Pendidikan Jasmani, olahraga dan Kesehatan didapatkan skor minimum 0, skor maksimum 98, rata – rata 72,89 dan simpangan baku 13,828.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional (*EQ*) dan tingkat partisipasi memberikan kontribusi terhadap hasil belajar baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Kontribusi tingkat kecerdasan emosional (*EQ*) dan tingkat partisipasi terhadap hasil belajar dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar Ringkasan hasil penelitian

Keterangan :

X₁ = Tingkat Kecerdasan Emosional (*EQ*)

X₂ = Tingkat Partisipasi

Y = Hasil belajar

r_{x_1y} = Kontribusi X₁ terhadap Y secara sendiri-sendiri

r_{x_2y} = Kontribusi X₂ terhadap Y secara sendiri-sendiri

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat kecerdasan emosional (*EQ*) terhadap hasil belajar penjasokes di SMPN 1 Gudo. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi sederhana

menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 <$ dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan tingkat kecerdasan emosional (*EQ*) terhadap hasil belajar. Nilai koefisien korelasi r_{xly} sebesar $0,291$ sehingga dikatakan korelasinya positif. Selain itu nilai koefisien korelasi $0,291$ dapat diartikan mempunyai kekuatan hubungan yang cukup.

Penutup

Sesuai dengan deskripsi sajian analisis data dan pembahasannya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kontribusi antara variable tingkat kecerdasan emosional (*EQ*) dengan tingkat partisipasi terhadap hasil belajar penjas kes SMPN 1 Gudo. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik sebesar $0,291$ (lebih mendekati angka 1) daripada nilai koefisien korelasi tingkat partisipasi sebesar $0,202$. Sehubungan dengan kesimpulan yang telah diambil maka saran-saran yang perlu diungkapkan adalah sebagai berikut : Penelitian ini hanya meneliti dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yaitu tingkat kecerdasan emosional dan tingkat partisipasi.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Mudzakir. (1997). Psikologi Pendidikan. Bandung : Pustaka Setia.
- Anas Sudijono. (2003). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, dkk. (2000). Belajar dan Pembelajaran. Semarang : IKIP Semarang Press
- Desmita, El-Idhami. (2009). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiyogo,Wasis. (2007). Pengembangan Kurikulum Penjas dan Olahraga. Malang: Wineka Media.

Goleman, Daniel. (2000). *Emotional Intelligence* (terjemahan). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Sia, Tjundjing. (2001). Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU. *Jurnal Anima* Vol.17 no.1

Sudjana. (2005). *Metode Statistika Edisi ke-6*. Bandung : Tarsito

Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sumadi, Suryabrata. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

[Www Statistik, Portal.com \(2014 01.21\). Sampel acak berstrata atau stratified : Html](#)